

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Perencanaan pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran (Lukmanul, 2009:1).

Pembelajaran yaitu, usaha oleh guru untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas yang diperlukan dan menciptakan situasi yang mendukung, agar peserta didik dapat mewujudkan kemampuan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Parkay, (Aunurrahman 2010:11), bahwa” guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan kepemimpinan di dalam diri siswa, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta dalam kemampuan mengatasi masalah dalam belajar”.

Berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, diantaranya menurut Dick dan Carey (Hamzah, 2011:1) menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi

pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk memulai suatu proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya, kemampuan ini menjadi dasar dalam melakukan berbagai kegiatan belajar Hamzah (2011:27).

Pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk memulai suatu proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya, kemampuan ini menjadi dasar dalam melakukan berbagai kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membimbing dan mendorong peserta didik, untuk memperoleh pengalaman yang berguna bagi perkembangan dari seluruh potensi atau kemampuan yang dimilikinya semaksimal mungkin. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan persiapan matang untuk mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Berkenaan dengan hal ini, menurut Piaget (Sudjana, 1995: 18)” bahwa anak membangun skemata-skemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Disini peran guru sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan suatu sistem atau cara yang

memungkinkan terjadi suatu proses belajar peserta didik dalam rangka mengembangkan semua aspek dalam dirinya.

Di dalam mata pelajaran seni musik pada dasarnya adalah, mata pelajaran yang menyenangkan, karena karakteristiknya memiliki daya tarik tersendiri apalagi jika materi belajar bernyanyi walaupun pada kenyataannya peserta didik lebih tertarik pada lagu pop atau barat, hal ini yang sepantasnya diarahkan oleh guru ataupun lingkungan sekitar anak. Daya tarik tersebut akan berkembang menjadi pendorong minat dan motivasi para peserta didik dalam konteks pembelajaran lagu-lagu wajib nasional dalam mata pelajaran seni musik. Dengan kata lain, peserta didik akan menjadi lebih memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran lagu wajib, jika semua proses pembelajarannya dikondisikan sesuai dengan tuntutan PBM seni musik.

Pembelajaran Seni Musik diberikan untuk menumbuhkan kepekaan rasa keindahan (*estetis*) dan artistik sehingga membentuk sikap kreatif, apresiatif dan kritis, untuk mewujudkan pengalaman berkreasi dan berapresiasi. Dengan demikian, kompetensi peserta didiklah yang diutamakan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan potensi dirinya.

Seni musik merupakan materi yang sebenarnya menyenangkan, tetapi materi ini sering menjadi berat dan tidak menyenangkan saat peserta didik dengan kemampuan dasar di berikan materi lagu dengan pengenalan notasi balok lebih dulu, itu sebabnya dibutuhkan proses pembelajaran yang tepat agar peserta didik tertarik untuk menguasai notasi juga.

Pada dasarnya secara alami anak menyukai suara musik, baik dari alat audio, visual, maupun yang dibunyikan sendiri. Demikian juga dalam menyanyi, maka tidak heran kalau perkembangan kreativitas musik anak muda yang begitu pesat sering mempengaruhi anak-anak usia sekolah, karena peserta didik belum mempunyai filter yang baik dalam menyerap lagu yang sesuai dengan perkembangan jiwa dan usia siswa. Sangat penting bagi sekolah untuk bisa mengarahkan bakat-bakat peserta didik pada materi yang sesuai.

Pengenalan dan pembelajaran lagu-lagu nasional merupakan salah satu sikap patriotis dan nasionalisme. Keduanya itu akan luntur jika kesadaran untuk menggugah semangat kaum muda kita hilang. Ironis memang, ketika melihat kaum muda kita justru lebih hapal lagu-lagu yang tidak memberi makna penting dalam diri mereka, dibandingkan dengan yang dapat memberikan makna. Namun memang di satu sisi kita melihat itu sebagai peluang untuk memacu mereka berinovasi.

Dalam wawancara secara non formal oleh peneliti, terhadap objek ternyata kecenderungan anak muda sekarang memandang lagu-lagu nasional sebagai sesuatu yang “*jauh*”, “*nggak gaul*”, “*nggak ngetrend*”. Untuk mengatasinya, memang harus dimulai dari lingkungan hidup mereka, dapat dimulai dari keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sekolah yang paling mungkin bisa menanamkan pengenalan ini. Mengapa? Karena sekolah merupakan media pembelajaran sikap dan nilai-nilai yang baik. Di rumah, orang tua bisa dan dapat memperkenalkan lagu-lagu nasional juga melalui berbagai media, seperti media audio visual Vcd, televisi, dvd Player, atau tape recorder. Kita tidak bisa menganggap remeh hal ini, karena bukan hanya kita

yang perlu belajar, tetapi terlebih generasi muda kita. Jangan sampai mereka kehilangan rasa bangga terhadap lagu-lagu nasional tanah air mereka sendiri.

Kemudian berdasarkan pengamatan secara observasi langsung dan hasil analisis situasi pada saat siswa SMPN 3 Karawang ini, ketika mengikuti upacara bendera hari senin ataupun dalam proses pembelajaran di kelas, kebanyakan siswa kurang bisa beryanyi dengan baik pada waktu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan cipta.

Di sekolah ini memiliki empat orang guru seni budaya yang termasuk didalamnya ada pembelajaran seni musik, yang latar belakang seni musik atau seni suara diketahui ada dua guru wanita yang mampu membimbing, dalam materi pembelajaran ada guru yang mengenalkan lagu-lagu wajib nasional kepada peserta didik dan ada yang belum mengenalkan lagu-lagu wajib nasional kepada peserta didiknya, dari hasil wawancara non formal guru yang belum mengajarkan ini adalah guru yang tidak berlatar belakang seni musik.

Selain faktor interen dari peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran berjalan baik atau tidak, ketidakefektifan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM), keterbatasan alokasi waktu untuk PBM, kekeliruan guru dalam pemilihan materi yang lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat teoritik dibandingkan dengan praktek sebagai akibat kesalahan interpretasi kurikulum.

Keterbatasan guru dalam penguasaan metodologi pengajaran musik, dapat memberikan andil yang cukup signifikan terjadinya ketidakefektifan dalam PBM seni

musik. Selain itu, kebijakan sekolah mempekerjakan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan musik, disinyalir turut pula menambah kesenjangan yang terjadi dalam PBM seni musik dalam materi pembelajaran lagu wajib. Dan dari hasil pengamatan peneliti siswa lebih tertarik bernyanyi ketika mereka berlatih dengan iringan alat musik keyboard, ataupun audio visual.

Banyak faktor yang mempengaruhi keadaan peserta didik kurang dapat bernyanyi seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat di atasi jika dalam suatu proses pembelajaran digunakan suatu pendekatan tertentu agar dapat memperoleh hasil yang di harapkan. Pendekatan itu biasanya berupa metode yang dipilih dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan materi. Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang “Pembelajaran Lagu-Lagu Wajib Nasional Bagi Peserta Didik Kelas VII (A) SMPN 3 Karawang”

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini, dibatasi pada bagaimana pembelajaran peserta didik kelas VII (A) di SMPN 3 Karawang pada semester II tahun ajaran 2010-2011 apakah mampu dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dengan baik. Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan , maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya “ Bagaimana Pembelajaran Lagu-Lagu Wajib Nasional Bagi Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Karawang?” Untuk menjawab masalah di atas, selanjutnya disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pembelajaran lagu-lagu wajib Nasional bagi peserta didik kelas VII di SMPN 3 Karawang?
2. Bagaimana hasil pembelajaran lagu-lagu wajib Nasional di kelas VII (A) SMPN 3 Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum peneliti ingin mengetahui bagaimana Pembelajaran Lagu-Lagu Wajib Nasional Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Karawang. Adapun tujuan khusus peneliti dalam penelitian ini adalah menggambarkan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan pertama, tahapan pembelajaran lagu wajib nasional bagi peserta didik kelas VII(A) SMPN 3 Karawang. Kedua, hasil pembelajaran lagu wajib nasional bagi peserta didik kelas VII (A) SMPN 3 Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan referensi bagi peneliti dalam mengemban tugas dan amanat keilmuan baik sebagai seorang tenaga ahli kependidikan musik maupun seorang tenaga profesional guru musik khususnya di pendidikan sekolah. Serta lebih meningkatkan kualitas ilmu keguruan dengan terjun langsung di lapangan. Dapat meningkatkan kualitas anak dalam bernyanyi.

2. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bagi perbaikan dan pengembangan dalam mata pelajaran Seni Budaya, khususnya dalam kegiatan PBM dengan materi menyanyikan lagu wajib dengan baik di SMPN 3 Karawang.

Selain itu dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas dalam mempekerjakan guru sesuai dengan kemampuan dan bidangnya. Hal ini sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran seni musik jika guru yang mengajar mata pelajaran ini sesuai dengan bidangnya. Selain itu sekolah bisa lebih memperhatikan juga meningkatkan kualitas bernyanyi (melalui guru musik ataupun lingkungan sekolah), sehingga rasa patriotisme lebih meningkat pada peserta didik SMPN 3 Karawang terhadap lagu wajib karena pada dasarnya para siswa kurang mengenal lagu-lagu wajib.

3. Kantor Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Karawang

Pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan tentang keadaan pembelajaran seni musik di sebagian SMP Negeri yang ada di kota Karawang. Masukan ini dapat dijadikan sebuah rekomendasi dalam penataan dan penetapan kebijakan, misalnya dalam pengadaan sarana, alat, sumber belajar, terutama dalam pengangkatan dan penempatan guru bidang studi seni musik di SMP Negeri sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki.

4. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik

Menambahkan dan memberikan pengetahuan mengenai, teknik penyampaian cara menarik minat siswa belajar dan belajar vokal yang praktis, cepat, dan berdaya guna.

5. Masyarakat Karawang

Masyarakat, khususnya orang tua siswa yang bersangkutan maupun orang tua lainnya, diharapkan dapat membantu memberikan dorongan moril untuk ikut serta menanamkan rasa cinta pada lagu kebangsaan. Dan lebih memperhatikan proses pembelajaran anak.

E. Defenisi Operasional

Ada beberapa kata kunci atau istilah dalam judul penelitian ini perlu dibuat definisi operasionalnya. Kata kunci atau istilah itu, adalah:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi peserta didik yang memiliki pengetahuan. Demikian pula peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

2. Lagu wajib nasional

Yang dimaksud lagu wajib di sini bukanlah dalam pengertian wajib yang tidak boleh dilanggar. Lagu wajib diartikan sebagai lagu-lagu yang diwajibkan untuk dipelajari dan dihayati oleh anak bangsa sebagai upaya serta ungkapan untuk menanamkan heroisme dan patriotisme bangsa. Lagu yang dinyanyikan untuk ikut menghargai dan menghormati jasa para pahlawan bangsa Indonesia.

F. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi bahwa, dengan proses pembelajaran seni musik yang baik pada materi Pembelajaran Lagu-Lagu Wajib Nasional Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Karawang ini, akan dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan peserta didik dalam menyanyikan lagu wajib nasional ataupun lebih menghargai dan menghayati lagu wajib nasional. Hal ini tidak lepas dari upaya guru dalam mempersiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan, strategi guru mengajar, serta kemampuan dan motivasi belajar peserta didik sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran ini.

G. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ditinjau dari paradigma yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Pada kegiatan penelitian jenis ini dilakukan pengamatan pelaksanaan dan observasi serta wawancara untuk dapat mengumpulkan data-data yang valid, sehingga akan diketahui faktor-faktor yang

melatarbelakangi timbulnya masalah atau yang mendukung pelaksanaannya, kemudian dilakukan langkah-langkah tertentu untuk memperoleh data konkret dari obyek penelitian, atau mengubah kondisi-kondisi tertentu yang dikehendaki supaya dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Karawang yang beralamat di Jln Tampomas Karang Indah Karawang 41316. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A di SMP Negeri 3 Karawang semester II ajaran 2010-2011 yang direfresentasi oleh 48 orang siswa dari satu kelas yang menjadi subjek penelitian. Peserta didik perempuan berjumlah 26 orang, dan peserta didik laki-laki berjumlah 22 orang.

